BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Jawa 5 Martapura

SDN Jawa 5 Martapura berdiri di atas tanah seluas 3.312 m^2. Terletak di Jl. Menteri Empat, RT. 01, RW. 04, Kel. Jawa, Kec. Martapura, Kab. Banjar, Prov. Kalimantan Selatan. Sekolah ini merupakan sekolah dengan status negeri, dengan keseluruhan muridnya berjumlah 386 orang. SDN Jawa 5 ini merupakan penambahan bangunan dari SD inpres yang terletak dikelurahan jawa yang dikarenakan adanya pembludakan siswa pada setiap penerimaan murid di awal tahun ajaran. Oleh karena itulah sampai sekarang sekolah dasar yang ada dikelurahan Jawa ini berjumlah 5 buah (SDN Jawa 1 s/d Jawa 5).

Semangat berdirinya dan mulainya beroperasi sekolah ini tidak terlepas dari SDN Jawa 4 yang satu komplek atau satu kawasan dengan SDN Jawa 5. Kemudian karena adanya rekomendasi dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar mengenai kebijakan regrouping sekolah, melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 421.2/2501/Bangda/1998 tentang Pedoman Pelaksanaan Penggabungan SD adalah usaha penyatuan dua unit SD dan diselenggarakan dalam satu pengelolaan. Sehingga, di tahun 2014, dibawah pimpinan kepala sekolah SDN Jawa 5, yaitu Bapak H. Kaspul anwar, S.Pd., digabunglah SDN Jawa 4 dan 5, menjadi satu sekolah, satu administrasi, dan satu nama menjadi SDN Jawa 5 hingga saat ini beroperasi.

2. Identitas SDN Jawa 5 Martapura

   a. Nama Sekolah : SDN Jawa 5

   b. NSS/NIS/NPSN : 101150101064 / 100640 / 30300515

   c. Jenjang Pendidikan : SD

   d. Alamat Sekolah

      1) Jalan/Kelurahan : Jalan Menteri Empat, RT. 01, RW. 04.

      2) Kode Pos : 70614

      3) Kelurahan : Jawa

      4) Kecamatan : Martapura

      5) Kabupaten/Kota : Banjar

      6) Provinsi : Kalimantan Selatan

      7) Lintang : -3.423705950519883

      8) Bujur : 114.84829545021057

      9) Email : sdnjawa5@gmail.com

      10) Nomor Telp : 05114722589

   e. Status Sekolah : Negeri

   f. Akreditasi : A

3. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Jawa 5 Martapura

a. Visi Sekolah

Perkembangan dan juga tantangan masa depan seperti halnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, arus globalisasi yang sangat cepat, era reformasi, serta berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. Oleh karena itu, SDN Jawa 5 Martapura memiliki citra prestasi yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa yang akan datang yang diwujudkan dalam bentuk visi sekolah.

Adapun visi SDN Jawa 5 Martapura adalah siap melangkah kedepan bersaing dalam prestasi dengan berlandasan iman taqwa dan peduli lingkungan.

b. Misi Sekolah

Lebih lanjut untuk mewujudkan visi tersebut, maka SDN Jawa 5 Martapura dalam hal ini menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan sebagai berikut:

1) Mewujudkan sistem pendidikan yang dapat mengembangkan kepribadian dan karakter bangsa dengan penerapan akhlak mulia;
2) Meningkatkan pendidikan agama, akhlak, budi pekerti, karakter bangsa, dan semangat nasionalisme yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
3) Mengembangkan kemampuan membaca, menulis, berhitung dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sederhana;

4) Menumbuh kembangkan semangat demokratis dan berkualitas keunggulan dalam penguasaan pengetahuan, kreativitas serta prestasi pada siswa dan seluruh warga sekolah;
5) Menanamkan sifat dan sikap peduli lingkungan untuk menumbuhkan budaya hidup bersih serta lingkungan yang hijau.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan sebuah sekolah secara umum sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan siswa untuk dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Adapun secara khususnya, SDN Jawa 5 Martapura mempunyai tujuan yang jelas dalam menjalankan aktifitas pendidikannya:

1) Dapat terwujudnya siswa yang mampu melaksanakan ajaran dasar agama, berakhlak mulia, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
2) Dapat terwujudnya semangat keunggulan, kreatif, inovatif, kompetisi dengan dasar akhlak mulia pada seluruh warga sekolah;
3) Dapat terwujudnya sumber daya manusia ,yang memiliki dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta komunikasi (TIK) yang menunjang perkembangan iptek dan pengembangan aktivitas dan kretativitas siswa;
4) Dapat mengoptimalkan terwujudnya kemampuan dasar siswa untuk menyiapkan kejenjang pendidikan selanjutnya;

5) Dapat melaksanakan sikap hidup bersih dan menjaga kebersihan lingkungan.

4. Administrasi di SDN Jawa 5 Martapura

a. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Guru merupakan salah satu input pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, dimana guru sebagai sumber daya terdepan dalam upaya tersebut. Dalam melaksanakan tugasnya, guru dibantu oleh tata usaha (TU) serta petugas lainnya, sehingga proses pembelajajaran dan sebagainya pun berjalan lebih lancar. Dalam hal ini, guru disebut tenaga pendidik, sedangkan tenaga tata usaha dan juga petugas sekolah lainnya dinamakan tenaga kependidikan.

Data yang berhasil penulis kumpulkan dapat diketahui bahwa tenaga pendidik (guru) yang terdapat pada SDN Jawa 5 Martapura sekarang ini seluruhya 21 orang, dan 5 orang tenaga kependidikan.

Tabel VIII. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDN Jawa 5 Martapura Kabupaten Banjar.

No.	Nama / NIP	Pangkat / Golongan	Jenis Guru	Tugas Mengajar Kelas	Jumlah Jam	Ket.
1	H. Kaspul Anwar, S.Pd. 196011011980091002	Pembina Tk.I, IV/b	-	-	-	Kasatdikdas
2	Hj. Rihanawati, S.Pd. 196409061984062004	Pembina Tk.I, IV/b	Guru Kelas	III-A	27	PNS
3	Siti Ruswilitati, S.Pd. 196412081985032006	Pembina Tk.I, IV/b	Guru Kelas	III-B	27	PNS
4	Husniah, S.Pd. 196201211982072001	Pembina, IV/a	Guru Kelas	VI-B	29	PNS
5	Raudah 196207071982072001	Pembina, IV/a	Guru Kelas	II-B	26	PNS
6	H. Husin Nafarin, S.Pd. 196203151983051013	Pembina, IV/a	Guru Kelas	V-C	29	PNS
7	Nunung Nurani, S.Pd.SD 196309231983052007	Pembina, IV/a	Guru Kelas	II-A	26	PNS
8	H. Syarif Husin, S.Pd. 196102041984061001	Pembina, IV/a	Guru Kelas	IV-C	29	PNS
9	Fauzan, S.Pd. 196004061985031021	Pembina, IV/a	Guru Penjaskes	IV A,IV B, IVC,VA,V B, VC, VI A,VI B	32	PNS
10	Hj. Rusliani, S.Pd. 196506161985032006	Pembina, IV/a	Guru Kelas	VI-A	29	PNS
11	H. Nasrullah, S.Pd. 196512211985031001	Pembina, IV/a	Guru Kelas	IV-A	29	PNS
12	Pontiani, S.Pd. 196609241986082001	Pembina, IV/a	Guru Kelas	V-A	29	PNS

Tabel VIII. (Lanjutan)

14	Rita Mariyanti, S.Pd. 198203032009042005	Penata Muda Tk.I, III/b	Guru Kelas	IV-B	29	PNS
13	Mu'minah, S.Pd. 197907022008012023	Penata Muda, III/a	Guru Kelas	I-B	24	PNS
14	Norhidayati, S.Pd.I NIP. 197805242014062004	Penata Muda, III/a	Guru Kelas	I-A	24	PNS
15	Ismail, S.Pd.		Guru PAI	II A, III A, III C, IV A, IV B, IV C, V C,VI A,VI B	36	Honorer
16	Mahmud Sirri		Pendidikan Al Quran	III B, III C, IVA,IVB, VA,VB,VI A,VI B, VI C	18	Honorer
17	Gusti Miftahurrizkiah, S.Pd.I		Guru PAI	IA,IB, IIB,IIIB,IVA ,VA,VB	28	Honorer
18	Uswatun Khasanah, S.Pd		Guru Kelas	V-B	27	Honorer
19	Meylda Erviana Wijayanti, S.Pd		Guru Penjaskes	IA,IB,IIA,IIB,IIIA, IIIB	28	Honorer
20	Shofwati, S.Pd		Guru Pendamping Inklusi	IV A,IV B, IVC,VA,VB, VC, VI A,VI B	32	Honorer
21	Septi Faradina, S.Pd		Guru Pendamping Inklusi	IA,IB,IIA,IIB,IIIA, IIIB	24	Honorer
22	Sugeng NIP. 196911102000061001	Pengatur / II c	PSD	-	-	PNS

Tabel. VIII (Lanjutan)

23	Rahmani NIP. 196204211980091001	Pengatur Muda / II a	PSD	-	-	PNS
24	Shofwati, S.Pd	-	Operator Dapodik	-	-	Honorer
25	Ricky Septian	-	Keamanan Sekolah			Honorer
26	Muhammad Syarif, S.Pd.I	-	Tenaga Perpustakaan	-	-	Honorer

b. Keadaan Siswa

Diketahui bahwa siswa SDN Jawa 5 Martapura untuk tahun ajaran 2019/2020 seluruhnya berjumlah 386 siswa.

Tabel IX. Keadaan Siswa SDN Jawa 5 Martapura.

NO	TINGKATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH RUANG
1	Kelas I	28	24	52	2 kelas
2	Kelas II	33	35	68	2 kelas
3	Kelas III	34	30	64	2 kelas
4	Kelas IV	33	40	73	3 kelas
5	Kelas V	29	34	63	2 kelas
6	Kelas VI	27	39	66	2 kelas
JUMLAH		184	202	386	13 kelas

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun prasarana penunjang kelancaran proses pembelajaran di SDN Jawa 5 Kabupaten Banjar terdiri dari bangunan permanen. Sarana dan prasaranan yang dimiliki SDN Jawa 5 Martapura bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel X. Prasarana Ruangan Pembelajaran SDN Jawa 5 Martapura

NO	JENIS RUANG	JUMLAH	LUAS	KET
1	Ruang Kepala Sekolah / kantor	1	4m x 6m	24 m^2
2	Ruang Guru / kantor	1	5m x 8m	40 m^2
3	Ruang Belajar / Kelas	13	7m x 7m	49 m^2
4	Ruang Perpustakaan	1	8m x 7m	56 m^2
6	Ruang UKS	2	6 m x 4 m	24 m^2
7	Ruang Kantin Sekolah	1	6m x 6m	36 m^2
8	WC Guru	2	1,5m x 2m	3 m^2
9	WC Siswa Perempuan	8	1,5m x 2m	2,5 m^2
10	WC Siswa Laki- Laki		1,5m x 2m	2,5 m^2
11	Ruang Koperasi Sekolah	1	3m x 2m	6m
13	Tempat Parkir Guru	1	2m x 3,5m	7 m^2
14	Tempat Parkir Sepeda Siswa	1	7m x 2,9m	19,4 m^2
15	Sanggar Pramuka	1	3m x 2m	6 m^2
16	Gudang	1	6m x 2m	12 m^2
17	Musholla	1	6m x 2 m	12m
18	Laboratorium IPA	-	-	-
19	Laboratorium Bahasa	-	-	-
20	Bank Sampah	1	3m x 3m	9m
21	Ruang BK	1	3m x 2,5 m	7,5 m^2
22	Ruang Pertemuan	-	-	-
23	Ruang Komite Sekolah	-	-	-

Tabel XI. Sarana Ruang Belajar / Kelas SDN Jawa 5 Martapura

Adapun sarana penunjang kelancaran proses pembelajaran di SDN Jawa 5 Kabupaten Banjar terdiri dari perlengkapan/alat pembelajaran. Sarana yang dimiliki SDN Jawa 5 Martapura bisa dilihat pada tabel berikut:

NO	JENIS SARANA	KEADAAN		JUMLAH	KET
		BAIK	RUSAK		
1	Meja Guru	13	-	13	
2	Kursi Guru	13	-	13	
3	Lemari Buku	13	-	13	
4	Meja Murid Kelas I	52	-	52	
5	Kursi Murid Kelas I	52	-	52	
6	Meja Murid Kelas II	68	-	68	
7	Kursi Murid Kelas II	68	-	68	
8	Meja Murid Kelas III	64	-	64	
9	Kursi Murid Kelas III	64	-	64	
10	Meja Murid Kelas IV	73	-	73	
11	Kursi Murid Kelas IV	73	-	73	
12	Meja Murid Kelas V	63	-	63	
13	Kursi Murid Kelas V	63	-	63	
14	Meja Murid Kelas VI	66	-	66	
15	Kursi Murid Kelas VI	66	-	66	
16	Mic TOA	1	-	1	
17	Tape Recorder	1	-	1	
18	Kipas angin	20	-	20	
19	Bel Listrik	1	-	1	
20	Dispenser	1	-	1	
21	Papan Tulis	13	-	13	
22	Papan Absen	13	-	13	
23	Jam Dinding	13	-	13	
24	Lambang Negara	13	-	13	
25	Gambar Presiden	13	-	13	
26	Gambar Wapres	13	-	13	

B. Penyajian Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan setelah mendapat izin dari Kepala SDN Jawa 5 Martapura yang berdasarkan surat permohonan izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin sejak tanggal 20 Oktober s/d 20 Desember dengan aturan baru yang mengharuskan pembelajaran secara online dikarenakan adanya Covid-19 untuk menjaga jarak dan tidak diperbolehkan untuk berkerumun. Terkhusus untuk layanannya, Kepala Sekolah SDN Jawa 5 Martapura memperbolehkan secara tatap muka. Sehingga peneliti dapat melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang bertanggung jawab dan yang terlibat langsung perihal Implementasi media Movable Alphabet berbasis metode Montessori.

Berkaitan dengan pembelajaran ditengah pandemi ini dan kurangnya ketersediaan sarana untuk memfasilitasi murid belajar secara online, maka kepala Sekolah SDN Jawa 5 Martapura memberikan kebijakan bahwa terkhusus murid yang tidak memiliki handphone proses pembelajaran dilakukan secara offline yang sifatnya secara tersembunyi, terbatas, dan memperhatikan protokol kesehatan. Disinilah kesempatan peneliti terlibat langsung perihal Implementasi media Movable Alphabet berbasis metode Montessori. Dan kesempatan peneliti juga untuk melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas 1 SDN Jawa 5 Martapura.

Adapun subjek penelitian ini adalah guru wali kelas I dan 2 siswa kelas satu. Peneliti mewancarai seorang guru wali kelas satu untuk mendapatkan data yang

benar-benar objektif yang berkenaan dengan implementasi media Movable Alphabet Berbasis Metode Montessori pada pembelajaran Tematik Tema Diriku Kelas I yang dilaksanakan secara offline bagi siswa yang tak memiliki handphone. Adapun alasan dua siswa yang tidak memiliki handphone dikarenakan keterbatasan finansial orang tuanya.

Observasi dilakukan sebagai penguatan dari hasil wawancara yang dilaksanakan. Setelah diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, berikut akan penulis sajikan hasil penggalian penulis terhadap beberapa sumber data berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan guru wali kelas satu sebagai responden ataupun informan, dan berdasarkan perumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, data ini disajikan sebagai berikut:

1. Implementasi Media Movable Alphabet Pada Pembelajaran Tematik Tema Diriku Kelas I SDN Jawa 5 Martapura

    a. Perencanaan Pembelajaran

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara pada hari senin, 26 Oktober 2020 dengan guru kelas I SDN Jawa 5 Martapura, Ibu Norhidayati, S.Pd.I, bahwa beliau membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dan mengenai pembelajaran daring, ibu Nor Hidayati S.Pd.I menggunakan RPP satu lembar. Sebagaimana peraturan baru pembelajaran daring. Kebijakan penyusunan RPP 1 lembar yang diinisiasi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebenarnya untuk membantu mengurangi beban guru dalam bidang adminitrasi

pembelajaran. Maka dipilihlah komponen RPP yang dianggap inti dan harus ada. Namun yang perlu diperhatikan, RPP 1 lembar yang dibuat guru hanya berlaku pada pelaksanaan pembelajaran secara online. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran bagi dua orang peserta didik tadi, tidak membuat RPP.

b. Pelaksanaan Implementasi Media Movable Alphabet berbasis metode Montessori kelas I SDN Jawa 5 Martapura

Observasi I (26 Oktober 2021)

Observasi pertama pada tanggal 26 Oktober 2020, di Sekolahan SDN Jawa 5 Martapura yang bertepatan dengan jadwal piket guru kelas I SDN Jawa 5 Martapura, Ibu Nor Hidayati S.Pd.I. Pembelajaran dilaksanakan dengan sifat yang terbatas, tersembunyi, sehingga guru tidak menghendaki adanya foto proses pembelajaran yang berlangsung di Sekolah. Namun beliau mengusulkan di rumah jika tetap menghendaki adanya foto Implementasi Media Movable Alphabet berbasis metode Montessori.

Mengenai proses pembelajaran di Sekolah yang sifatnya terbatas dan tersembunyi, guru melaksanakan pembelajaran dengan durasi yang singkat, sekitar 30 menit. Itu pun lebih difokuskan pada latihan kemampuan membaca siswa. Sehingga kegiatan pembukaan, dan penutup dilakukan sekedarnya saja.

Dalam observasi pertama, terlihat guru dalam memberikan pelajaran menggunakan media pembelajaran Movable Alphabet

1) Semua abjadnya hanya berwarna biru dan mencakup huruf vokal saja sesuai dengan materi yang dipelajari hari ini.

2) Menarik. Media Movable Alphabet yang digunakan guru sangat konkret dapat diraba.
3) Kontekstual. Media Movable Alphabet yang digunakan guru sangat sesuai dengan materi yang dipelajari.
4) *Auto-Correction* (Kartu Pengontrol Kesalahan). Guru tidak melakukan *Auto-Correction* saat melakukan permainan susun kata menggunakan Media Movable Alphabet. Karena guru disini tidak mengajak anak bermain. Guru setelah menyampaikan materi pengenalan huruf, guru langsung mengajak anak menyambungkan huruf pada buku tematik. Guru tidak melakukan permainan susun kata, otomatis guru tidak menggunakan alas kerja. Tujuan adanya alas kerja adalah tempat anak untuk menyusun kata-kata dengan rapi dan teratur.
5) *Auto Education.* Guru tidak melakukan permainan. Guru hanya mengajak anak untuk menyambung titik-titik huruf vokal menjadi huruf-huruf vokal.

Adapun pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan :

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberi salam kepada siswa dan berdoa saat akan memulai pelajaran, kemudian lanjut dengan menyampaikan tujuan pelajaran. yang baik seperti halnya yang dilakukan edo, andi, dan udin pada buku tematik.

2) Pada Kegiatan Inti

Guru melakukan pelaksanaan pembelajaran dibarengi dengan tahap-tahap metode Montessori yang terlebih dahulu guru memberikan penjelasan tentang materi tema Diriku pengenalan huruf konsonan. Berikut tahap-tahap metode Montessori.

a) Melatih rentang konsentrasi dan obervasi anak

Guru melatih rentang konsentrasi dan observasi anak. Berawal dari buku siswa tamatik tema diriku terlihat gambar seorang anak yang saling memperkenalkan dirinya dengan saling berjabat tangan. Kemudian guru langsung menunjuk gambar dan menanyakan kepada mereka apakah mereka pernah berkenalan dengan teman ? dijawab mereka pernah. Tapi mereka tidak tau jika ditanya bagaimana perkenalan yang baik. Guru kemudian mencontohkan cara perkenalan yang baik dengan berjabat tangan. kemudian tetap meminta mereka untuk memperkenalkan diri mereka masing masing, menyebutkan namanya, nama panjang dan nama pendek, sambil dibimbingi guru.

b) Membedakan bentuk/warna/ukuran/bunyi

Guru mengenalkan semua huruf kemudian mengenalkan mana huruf vokal. Guru mengajak anak bersama sama melafalkan huruf vokal (a, i, u, e, o) yang terdapat di buku tematik. Dan guru menjelaskan tempat keluarnya, pergerakan mulut hingga pengenalan makhraj huruf, membedakan huruf yang serupa, dan tempat keluarnya huruf. Guru juga melatih anak untuk mengucapkan huruf yang sulit disebut seperti huruf R.

c) *Sandpaper Letter*.

Guru mengenalkan huruf vokal dengan cara yang konkret melalui media Movable Alphabet agar anak dapat menggunakan indra perabanya untuk mengenal bentuk sebuah huruf vokal. Kemudian guru meminta siswa untuk menunjukkan huruf vokal

dari nama nama (Edo, Andi, Udin) dan mengorelasikan huruf yang ditunjuk dengan yang ada di media Movable Alphabet.

d) Mengenali bunyi huruf dalam kata dengan objek

Setelah mengenal huruf secara konkret, anak kemudian diajak belajar mengenali bunyi huruf yang terdapat dalam sebuah kata pada buku tematik. Kemudian meminta anak menyebutkan bunyi-bunyi huruf tersebut.

e) *Stringing Letter.*

Setelah anak dapat menyebutkan bunyi-bunyi huruf vokal, guru mengajak anak untuk mencocokkan kata dengan gambarnya. Ini membantu anak selalu mengorelasikan kata yang ia baca dengan maknanya. Disini guru menggunakan gambar yang ada di buku tematik untuk mengorelasikan kata yang peserta didik baca.

f) Permainan.

Guru tidak melakukan permainan. Setelah menyampaikan materi pelajaran dengan tahapan montessori, guru mengajak anak untuk menyambungkan titik-titik huruf vokal, menjadi huruf vokal yang utuh. Kemudian guru meminta siswa untuk memilah yang mana merupakan huruf vokal melalui latihan yang ada pada buku mereka Disini anak melakukannya dengan baik, tanpa ada kesalahan. Setelah itu, mereka mencoba melafalkan huruf vokal diantara beberapa huruf dari yang mereka sambungkan tadi.

3) Kegiatan Penutup

Belajar ditutup guru dengan memberikan latihan kepada siswa untuk dikerjakan dirumah. Setelah itu guru meminta untuk membereskan alat tulisnya, kemudian berdoa bersama dan guru mengucapkan salam.

c. Evaluasi

Setelah melaksanakan pembelajaran, guru melakukan penilaian dengan rubrik dengan skala penilaian tertentu. Guru menilai pengetahuan peserta didik dengan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Guru menilai kemampuan peserta didik menggunakan media Movable Aphabet dalam proses pengorelasian kata. Dan Guru menilai sikap peserta didik dengan lembar penilaian diri.

Observasi II (3 November 2020)

Proses pembelajaran dilaksanakan di kediaman guru kelas I SDN Jawa 5 Martapura, di Gg. Al-Hikmah belakang pasar sejumput, RT 24, RW. 08, Kabupaten Banjar, Kota Martapura, pada hari Selasa, 3 November 2020.

Pembelajaran disaat itu terlakasana dengan kurun waktu kurang lebih 40 menit. pelaksanaan pembelajaran terasa lebih leluasa tanpa takut diketahui banyak orang, walau hanya diikuti 2 orang siswa yang tidak memiliki handphone karena terkendalanya finansial orang tua.

Dalam observasi pertama, terlihat guru dalam memberikan pelajaran menggunakan media pembelajaran Movable Alphabet

1) Observasi ke dua guru menggunakan Media Movable Alphabet dengan instrumen pelengkapnya lebih banyak dari pada observasi I. Media Movable Alphabet tersusun didalam kotak persegi dan disekat sekat sebagai batas abjad antara A – Z. Media Movable Alphabet berwarna biru dan merah mencakup huruf vokal dan konsonan sesuai dengan materi yang dipelajari hari ini.
2) Menarik. Media Movable Alphabet yang digunakan guru sangat konkret dapat diraba, ditambah gradasi warna merah dan biru yang menarik. Warna biru menunjukkan huruf vokal, warna merah menunjukkan huruf konsonan.
3) Kontekstual. Media Movable Alphabet yang digunakan guru sangat sesuai dengan materi yang dipelajari.
4) *Auto-Correction* (Kartu Pengontrol Kesalahan). Guru melakukan *Auto-Correction* saat melakukan permainan susun kata menggunakan Media Movable Alphabet. Karena guru disini mengajak anak bermain. Guru setelah menyampaikan materi pengenalan huruf, guru langsung mengajak anak menyusun, mengorelasikan media Movable Alphabet dengan pengontrol kesalahan. Hanya saja yang sangat disayangkan guru tidak menggunakan kartu pengontrol kesalahan dan alas kerja. Guru mengganti kartu kontrol kesalahan dengan kertas HVS yang termuat sebuah gambar objek dan keterangan gambar objek tersebut. Guru tidak menggunakan alas kerja. Artinya disini peserta didik tidak belajar akan keteraturan dan kerapian.
5) *Auto Education.* Guru melakukan permainan. Guru mengajak anak untuk menyusun kata melalui media Movable Alphabet. Melalui permainan ini, anak

dapat mencari, menyesuiakan, berekplor lebih dengan indra peraba dan penglihatannya. Permainan ini dilakukan secara perorangan tidak dengan kolaboratif sebagaimana pada prinsip metode Montessori.

Adapun pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan :

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam, mengajak mereka berdoa bersama-sama yang didahului dengan aba-aba “Alif Ba Ta Sa, tangan diangkat, lalu kita berdoa”. Setelah itu guru menanyakan kabar siswa. Guru juga mengajak siswanya berbincang-bincang sedikit mengenai segala sesuatu yang dapat diperbincangkan sebagai pelatihan rentang konsentrasi dan observasi mereka. Setelah melakukan pendekatan, guru meminta siswa untuk mempersiapkan alat tulis belajar. Sambil murid mempersiapkan alat tulis belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Pada Kegiatan Inti

Guru melakukan pelaksanaan pembelajaran dibarengi dengan tahap-tahap metode Montessori yang terlebih dahulu guru memberikan penjelasan tentang materi tema Diriku pengenalan huruf konsonan. Berikut tahap-tahap metode Montessori.

a) Melatih rentang konsentrasi dan obervasi anak

Pada kegiatan inti, guru meminta siswa untuk mengamati benda benda disekitar rumah ibu Nor Hidayati S.Pd.I., lalu meminta siswa untuk menyebutnya sambil ditunjukkan guru benda benda yang dimaksud. Lalu meminta siswa untuk

menghitung ada berapa benda yang mereka lihat. Berapa pensil yang kalian lihat ? berapa buku tulis yang kalian lihat ? berapa meja yang kalian lihat ? berapa papan tulis yang kalian lihat ? kemudian di jawab 2 anak tersebut dengan baik.

Kemudian, guru meminta siswa untuk membilang 1-20 bersama – sama dan siswa sangat pandai. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mengamati gambar dibuku mereka, dan menjawab pertanyaan tersebut, yaitu berapa banyak anak laki-laki dan anak perempuan ? Mereka pun menjawabnya dengan benar. Dan mereka diminta kembali untuk mencocokkan jumlah gambar dengan lambang bilangannya pada buku tematik mereka.

b) Membedakan bentuk/warna/ukuran/bunyi

Guru membacakan satu persatu huruf konsonan yang sudah ditulis guru di papan tulis. Murid pun mengikutinya. Dan guru tidak lupa mempertajam huruf yang sulit dibacakan murid, contohnya huruf R sambil mempraktikkan dimana tempatnya huruf keluar secara berulang kali. Setelah itu, guru mengajak anak untuk membaca bersama-sama huruf vokal dan konsonan yang sudah ditulis di papan tulis.

Kemudian untuk memudahkan anak mengingat huruf vokal dan konsonan, guru meminta siswa menebak huruf yang ditunjukkan guru dengan media Movable Alphabet berbasis metode Montessori.

Kegiatan membaca huruf vokal dan konsonan menggunakan media Movable Alphabet berbasis Montessori diawali dengan menunjukkan perbedaan warna pada media tersebut, yakni warna biru menunjukkan huruf vokal dan merah menunjukkan huruf konsonan. Ketika guru memegang warna biru, siswa diminta menyebutkan

warnanya dan hurufnya, dan ketika guru memegang warna merah, siswa diminta menyebutkan warnanya dan hurufnya. Sekali lagi dengan variasi, guru memegang warna biru, siswa yang satu menyebutkan huruf vokal, siswa satunya menyebutkan lambang abjad yang dimaksud. Ini berulang ulang sampai mereka lancar.

c) *Sandpaper Letter.*

Guru mengenalkan huruf vokal dan konsonan dengan cara yang konkret melalui media Movable Alphabet agar anak dapat menggunakan indra perabanya untuk mengenal bentuk sebuah huruf vokal dan konsonan. Kemudian guru meminta siswa untuk menunjukkan mengorelasikan huruf vokal dan konsonan yang ada di media Movable Alphabet.

d) Mengenali bunyi huruf dalam kata dengan objek

Setelah mengenal huruf secara konkret, anak kemudian diajak belajar mengenali bunyi huruf yang terdapat dalam sebuah kata pada buku kertas HVS. Diawali dengan memberikan sebuah kertas HVS yang sudah dibuat guru, terlihat ada gambar orang, dilengkapi dengan namanya. Kemudian meminta anak menyebutkan bunyi-bunyi huruf tersebut. Setiap kata menunjukkan objeknya masing-masing.

e) *Stringing Letter.*

Setelah anak dapat menyebutkan bunyi-bunyi huruf vokal dan konsonan, guru mengajak anak untuk mencocokkan kata dengan gambarnya. Guru meminta mereka untuk membacanya kembali, hingga dua kali..Ini membantu anak selalu mengorelasikan kata yang ia baca dengan maknanya. Disini guru menggunakan gambar yang ada di kertas HVS untuk mengorelasikan kata yang peserta didik baca.

f) Permainan.

Guru melakukan permainan. Setelah menyampaikan materi pelajaran dengan tahapan montessori. Guru meminta anak untuk menyusun huruf-huruf media Movable Alphabet menjadi sebuah nama, sesuai nama yang tertera di kertas HVS. Dalam menyusun kata tersebut, guru memberi waktu 5 menit. Dalam proses permaianan berlangsung, guru selalu memberikan support kepada anak murid, dan kepada siswa yang benar, guru berterimakasih kepada murid atas kerja sama, kesungguhan mereka dalam mengerjakannya.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini guru mengulang materi yang telah diajarkan dengan menunjukkan warna merah dan biru. Kemudian guru memberikan tugas sesuai dengan pembelajaran online dan dikumpulkan secara bersamaan. Setelah itu guru meminta untuk membereskan alat tulisnya, kemudian berdoa bersama dan guru mengucapkan salam.

Evaluasi

Setelah melaksanakan pembelajaran, guru melakukan penilaian dengan rubrik dengan skala penilaian tertentu. Guru menilai pengetahuan peserta didik dengan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Guru menilai kemampuan peserta didik menggunakan media Movable Aphabet dalam proses pengorelasian kata. Dan Guru menilai sikap peserta didik dengan lembar penilaian diri.

2. Data Yang Berkenaan dengan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Media Movable Alphabet Berbasis Metode Montessori pada Pembelajaran Tema Diriku Materi Mengenal – Membaca Huruf Tematik Kelas I SDN Jawa 5 Martapura

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Nor Hidayati S.Pd.I., pada hari senin, tanggal 26 Oktober 2020, diperoleh data pendidikan terakhir beliau mempunyai latar pendidikan S1 PAI di IAIN Antasari Banjarmasin, dari sana beliau mempelajari dasar-dasar ilmu kegururan dan berhak menjadi sarjana yang berkompeten dalam mengajar pendidikan diruang lingkupnya, Agama Islam. Walau guru memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dengan bidangnya, guru disisni memiliki pengalaman mengajar yang sesuai dengan bidangnya. Sehingga guru pemula dengan latar pendidikan keguruan masih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Karena guru sudah dibekali seperangkat teori sebagai pendukung pengabdiannya. Pengalaman mengajar guru dapat diukur dari jumlah tahun lamanya ia mengajar, khususnya dalam mata pelajaran yang diampunya. Guru yang berpengalaman minimal memiliki pengalaman mengajar selama empat tahun.

2) Pengalaman Mengajar Guru

Saat wawancara diketahui bahwa beliau sudah mengajar sejak tahun 2004, disekolah MIS Nurul Islam Kota Banjarmasin selama 4 tahun , dan kemudian tahun 2008 sampai sekarang beliau mengajar di sekolah SDN Jawa 5 Martapura. Dan

sebelum benar benar terjun dalam dunia kerja, beliau dimasa kuliah sudah terlebih dahulu terjun sebagai pengajar les private pada sebuah lembaga, mengajar calistung. Tentu dengan pengalaman mengajar yang ada guru sudah cukup dan mampu memberikan penjelasan kepada anak didik, dan pengalaman skill mengatasi usia anak yang aktif bagaimana anak saat itu berada usia suka bermain, namun disamping itu mereka perlu belajar dasar dasar pemahamn konsep membaca terutama pembelajaran bahasa indonesia, bagaimana anak harus bisa membaca, mengenal huruf, mengingat huruf bahkan diluar kepala.

b. Faktor Anak Didik

1) Minat Belajar

Dari observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui minat siswa saat pembelajaran berlangsung cukup baik. Semangatnya dua siswa mengikuti pelajaran, dibuktikan dengan aktifnya anak memainkan media, antusiasnya anak mengikuti permainan, sesekali bertanya kepada guru terlebih dahulu yang belum mereka mengerti. Anak yang memiliki minat yang besar dan semangat yang tinggi dengan seksamanya meperhatikan guru dan bahkan sesekali beberapa anak bercerita dengan guru mengenai pengalamannya. Namun disamping itu, dikatakan beliau lagi, ada pula anak yang tidak bersemangat mengikuti pelaksanaan pembelajaran, seperti tidak terlalu fokus memperhatikan, tatapannya kosong dengan sesekali menunduk, berkeliaran kesana kemari. Beberapa diantara mereka, jika ditanya mengapa tidak semangat adalah belum makan, bertengkar dengan teman, bahkan masalah keluarga

pun mereka bawa. Nah dari sini biasanya guru dengan ekstra memberikan motivasi. Beda halnya kepada beberapa murid yang memang sulit membaca karena dislexia (keterlambatan membaca) atau mereka yang terlahir sebagai anak hidrosefalus (pembesaran kepala pada anak. Mereka perlu perhatian khusus.

2) Kemampuan Anak Didik

Wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui tingkat pemahaman siswa terhadap media dan metode yang guru gunakan cukup baik. Ini juga terlihat ketika pembelajaran berlangsung sampai pada tahap evaluasi. Siswa aktif dengan media divariasikan metode yang digunakan oleh guru kelas I. Dan dari hasil observasi, 2 anak yang sudah terbiasa dengan pembelajaran guru menggunakan media yang divariasikan dengan metode, membuat anak aktif. Aktif bertanya dan mereka terlihat menikmati pembelajaran dan kemampuan anak didik mudah menangkap pembelajaran.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Hasil observasi yang penulis lakukan sarana dan prasarana di SDN Jawa 5 Martapura, sudah cukup bagus dalam menunjang proses pembelajaran Tematik tema diriku ruang lingkup membaca dengan menggunakan media Movable Alphabet berbasis Metode Montessori. Hal tersebut dapat di lihat dari ruang kelas yang nyaman sehingga bagus untuk proses pembelajaran, tersedianya perpustakaan yang memiliki buku-buku penunjang proses pembelajaran. Dan mengenai pembelajaran secara offline dikediaman guru, kurang memadai dalam menunjang proses pembelajaran. Adanya papan tulis yang apa adanya, media poster huruf abjad dan huruf hijaiyah.

C. Analisis Data

1. Analisis Implementasi Media Movable Alphabet Berbasis Metode Montessori Pada Pelajaran Tematik Tema Diriku Kelas I SDN Jawa 5 Martapura

   a. Perencanaan

Mengenai perencanaan, guru kelas I SDN Jawa 5 Martapura melakukan persiapan sebelum mengajar. Dengan adanya persiapan dan perencanaan akan mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Salah satu persiapan mengajar ini adalah dengan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Guru kelas I SDN Jawa 5 Martapura terlebih dahulu menyiapkan perencanaan dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 lembar selama pandemi ini. RPP yang dibuat, tidak mencerminkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode Montessori dan media Movable Alphabet. Sedangkan pembelajaran secara tatap muka terkhusus untuk anak siswa yang tidak mempunyai handphone, proses pembelajaran menyerupai proses pembelajaran seperti biasanya, sebelum pandemi. Secara ringkasnya, guru mengupayakan tujuan pembelajaran tetap tercapai, walau proses pembelajaran terbagi menjadi dua versi dan hanya tersedia dalam satu rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) online dan tidak berlaku untuk pembelajaran offline (bagi 2 siswa yang tidak memiliki handphone).

Walapun berbeda dari segi proses pembelajaran, guru tetap melakukan penilaian yang sama antara online dan offline baik dari segi cara pengerjaanya, bentuk soalnya, tempat pengerjaannya.

Terlaksana atau tidaknya langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan guru SDN Jawa 5 Martapura dapat dilihat pada tahapan pembelajaran Montessori sebagai acuannya.

Mengenai kemampuan RPP yang dibuat guru sudah termasuk baik, ini terlihat dari RPP yang guru buat. Guru yang sudah memahami dengan baik mengenai komponen-komponen RPP yang mencakup identitas sekolah, KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, strategi/metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan media belajar serta penilaian pembelajaran. KI dan KD sudah dicantumkan sesuai dengan materi pelajaran yang ada di buku pelajaran. Penjabaran indikator disesuaikan dengan alokasi waktu dalam pembelajaran. Indikator dirumuskan berdasarkan KI dan KD.

Guru menghendaki pembelajaran dapat berlansung interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Serta memberikan ruang yang cukup kepada peserta didik untuk berkreativitas dan mengembangkan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

b. Pelaksanaan

Mengenai media Montessori harus berbasis metode Montessori yang memiliki 5 ciri, yaitu menarik, bergradasi, *Auto-Correction, Auto Education,* dan kontekstual.[69] Menarik maksudnya dapat menarik perhatian siswa untuk meningkatkan keinginan anak untuk belajar melalui media Montessori. Media yang

[69]Nindi Rindiasti, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran IPA Berbasis Metode Montessori Materi Daur Hidup Hewan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV", *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018, h. 13.

menarik tersebut melalui warna yang bergradasi melibatkan panca indra anak. Sedangkan *Auto – Correction* maksudnya adanya pengontrol kesalahan sebagai latihan mereka untuk pengorelasian, dan *Auto Education* artinya memunculkan anak untuk belajar mandiri, keteraturan, kerapian, dan nilai nilai pengembangan karakter diri mereka.

Media Movable Alphabet bebasis metode Montessori disamping sebagai media pembelajaran, juga sebagai alat peraga pembelajaran. Dikatakan sebagai media pembelajaran, benda ini dirancang khusus untuk mempermudah guru menyalurkan, menyampaikan ilmu pengetahuan ranah Bahasa Indonesia materi pengenalan huruf konsonan dan vokal. Sedangkan dikatakan sebagai alat peraga, karena benda ini berfungsi juga membantu proses belajar mengajar, agar siswa memperoleh pengalaman konkret yang sangat kontekstual[70].

Media Movable Alphabet yang digunakan guru diliat dari segi karakteristik media Montessori, pertama ialah dari segi kecerahan warna yang dimiliki, yaitu dengan dua gradasi warna merah dan biru yang cukup cerah itu mampu memberikan kesan yang menarik, ditambah dengan bahannya terbuat kayu membuat anak menjadi lebih aman, mudah digunakan ini sudah bisa membuat anak tertarik untuk belajar. Kemudian bentuknya yang sangat konkret dan sangat konteksual dengan materi, membuat anak mendapatkan pengalaman belajar.

[70]Vidya Dwina Paramita, *Jatuh Hati Pada Montessori,* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019), h. 90.

Mengenai penggunaannya guru masih belum mengena akan beberapa poin penting maksud dari pembelajaran Montessori. Guru menata abjad-abjad yang terdapat dalam kotak dengan disektai banyak sekat kurang rapi dan kurang teratur. Sehingga anak kurang belajar akan kerapian dan keteraturan. Ditambah tidak adanya alas kerja sebagai penyusunan kata yang tujuannya adalah keteraturan kerapian, bahkan kemandirian. Bagi anak, keteraturan adalah kebutuhan. Adanya keteraturan, anak merasa aman dan yakin kepada diri serta lingkungannya.[71]. Kemudian Tidak adanya kartu gambar sebagai alat yang mempermudahkan siswa dalam tahap *Stringing Letter* yaitu pengorelasian kata. Dalam proses *Stringing Letter* dan *Auto Correction,* dalam Montessori menghendaki adanya kartu gambar disertai keterangannya, dengan adanya kartu tersebut harapannya dapat memberikan kesan yang lebih menarik, kesan yang lebih berbeda, sehingga minat peserta didik lebih meningkat. Berebeda dengan guru yang menggunakan kertas HVS. Sedangkan *Auto Correction* yang digunakan guru hanya menggunakan buku, atau kertas lembaran yang sudah dibuat dan didesain secara sederhana. Ini menggambarkan bahwa dari segi Instrumen kelengkapan media Movable Alphabet belum dilengkapi guru.

Walaupun demikian, secara keseluruhan, media ini sangat memudahkan siswa membedakan huruf vokal dan konsonan. Media ini membantu anak selalu mengorelasikan kata yang ia baca dengan makananya, menarik karena sangat konkret dan kontekstual. Adanya *Auto-Education* peserta didik dapat pengalaman belajar dan

[71]Dionisia Venda Maudyna, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Metode Montessori Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Panembahan", *Skripsi,* Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018, h. 33.

memungkinkan anak belajar secara mandiri dan dapat bekerja sama. Ini terlihat sebagaimana guru mengajak anak mengeksplorasi media Movable Alphabet secara sendiri atau bersama sama dengan temannya menumbuhkan rasa saling membantu. Dan tak lupa guru juga mengarahkan kepada peserta didik untuk meminta izin jika ingin bergabung dengan temannya. Dan mengajarkan mereka tentang cara menolak yang sopan. Pembawaan guru dalam proses pembelajarannya tidak dengan mengintimidasi siswa. Guru membiarkan mereka menyelesaikan tugasnya sesuai kemampuan mereka. Setelah selesai, baru guru mengajak mereka kembali untuk melakukan perbaikan. Jika sudah diperkenalkan dan dibiasakan, peserta didik akan mempunyai disiplin diri yang baik.

Penggunaan media Movable Alphabet berbasis metode Montessori yang dilakukan guru pada pembelajaran Tematik tema diriku terkhusus kemampuan membaca sudah memberikan pengajaran yang baik, didahului dengan pengenalan warna antara huruf konsonan dan vokal, juga pelafalan abjadnya yang secara berulang, terkhusus huruf-huruf yang sulit diucapkan, seperti huruf R. pelafalan yang secara berulang dimaksudkan agar mulut dan pendengaran anak lebih terstimulasi, terbiasa. Dalam Montessori pengulangan ini diharapkan dapat mengembangkan diri pada beragam aspek seperti me-*recall,* me-*review,* memberi *judgement* tertentu terhadap yang sudah dilakukan, berlatih memperbaiki kesalahan, serta belajar mengkomunikasikan keinginan kepada orang lain.[72] Tak cukup dari itu, guru

[72]Vidya Dwina Paramitha, *Jatuh Hati pada Montessori,* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019), h. 44.

mengajak anak untuk menyentuh dan mengeklporasi media agar seluruh indranya terstimulasi. Dengan meraba bentuk huruf, ketika jemari dan pergelangan tangannya sudah cukup, ini membuat anak mudah dalam hal mengingat huruf, karena bentuk hururf yang sudah terekam dalam ingatannya. Untuk memberikan kesan menarik, asyik, pembelajaran dilakukan sambil bermain, maka guru sudah tepat memilih media Movable Alphabet berbasis metode Montessori.

Pelaksanaannya, guru cukup memperhatikan pemaknaan yang dimaksud pembelajaran Motessori pada 6 fase tahapanya. Guru melakukan pendahuluan dengan pembawaan guru yang asik, menarik, seperti di selipkanyan aba-aba, membuat anak lebih siap belajar. Dan guna menunjang kelancaran aktifitas pembelajaran, guru mencoba melatih siswa dalam berkonsentrasi dan mengobservasi lingkungan dengan mengajak mereka sedikit berbincang-bincang mengenai keadaan sekitarnya ditambah motivasi untuk selalu semangat belajar, dan menguang terkait pelajaran yang telah lewat, sebagai penguatan. Salah satunya ialah menanyakan kembali warna pada media sebagai penunjuk huruf vokal dan konsonan. Guru dalam pembelajaran tema diriku terkhusus pengenalan huruf, membaca huruf, semua yang berkaitan dengan ruang lingkup huruf menggunakan media Movable Alphabet berbasis metode Montessori. Selain itu pembelajaran melalui metode Montessori melatih anak didik melakukan perbaikan disetiap kesalahannya dan kemandirian tanpa adanya intimidasi dari seorang guru yang membuat anak mempunyai citra diri yang positif karena

merasa dirinya berhasil melakukan sesuatu.[73] ini terlihat ketika anak mencoba memperbaiki kesalahan saat mengorelasikan kata melalaui kartu petunjuk sebagai kunci jawaban. Dan tak lupa guru berterimakasih kepada siswa yang sudah mencoba menyelesaikannya. Sehingga anak timbul rasa dipentingkan dan dihargai. Dalam Montessori penting sekali bagi kita memuji dengan jelas dan spesifik perilaku baik anak tanpa menumbuhkan rasa anak ingin melakukan sestau karena berharap mendapatkan hadiah dan alasan tidak melakukan sesuatu karena takut pada hukuman.[74] Mengenai pembelajaran membaca, guru dan anak didik bersama sama menyebut nama nama orang yang tertera di buku teamtik, kemudian meminta anak menyebut bunyi-bunyi huruf secara alfabetis. Biasanya, meski sudah lancar menyebut bunyi huruf dalam kata, ada anak yang belum sampai pada tahap membaca. Dan jika anak telah dapat membunyikan huruf dan mengorelasikan dengan gambarnya, maka itu artinya anak dapat mengorelasikan kata yang ia baca dengan maknanya. Dan alangkah biaknya guru, untuk memberikan pengalaman lebih, sebelum meminta anak mengenali bunyi huruf yang terdapat sebuah kata nama orang dengan mengajak anak sedikit berbincang tentang nama tersebut entah dari segi fisiknya, dan mengaitkan dengan pengalaman siswa. Hanya saja guru tidak membentuk kelompok (kolaboratif) dalam permainan. Padahal dengan adanya kelompok, mengajarkan siswa untuk belajar berkalaborasi, menanamkan rasa peduli, empati, dan saling membantu.

---

[73]Vidya Dwina Paramita, *Jatuh Hati Pada Montessori,* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019), h. 102.

[74]Vidya Dwina Paramitha, *Jatuh Hati pada Montessori,* Ibid., h. 48.

Dapat disimpulkan guru menggunakan media Movable Alphabet berbasis metode Montessori kurang memperhatikan kelengkapan medianya, seperti alas kerja, kartu pengontrol kesalahan. Pelaksanaan metodenya guru tidak melaksanakan permainan secara kolaboratif. Selebihnya guru melaksanakan tahapan Montessori seperti rentang konsentrasi dan observasi, membedakan bentuk/warna/bunyi, *Sandpaper Letter* (huruf raba), mengenali bunyi huruf dalam kata dengan objek.

Namun tak berhenti sampai disini, guru tetap melatih anak melancarkan kemampuan membacanya dengan didahului pelafalan abjad secara alfabetis dan dilanjutkan mengeja dengan metode eja. Disertai guru memberikan motivasi kepada anak didik.

Kesimpulannya pada observasi kedua ini, guru melaksanakan pembelajaran Montessori dari segi metode lebih sesuai memperhatikan konsep Montessori, yaitu adanya pergerakan anak yang lebih aktif, kebebasan anak menyelesaikan masalah, ketertarikan belajar, guru tidak melakukan penghargaan ekstrinsik, konkret, keteraturan pikiran dan interaksi anak dan guru. Hanya saja kondisi pandemi ini, pembelajaran kolaboratif sangat susah untuk dilakukan. Dan dari kelengkapan instrumen media yang dimaksud Montessori, kurang lengkap.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian terhadap hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan, sesuai dengan tujuan intruksional, baik dari aspek isi mapun jenis

perilaku[75]. Implementasi Media Movable Alphabet berbasis metode Montessori pada pembelajaran Tematik Tema Diriku Materi pengenalan huruf dan membaca, guru menjalankan tugasnya dengan cukup terampil melakukan evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran. Guru memiliki kemampuan mengevaluasi. Ini terlihat dari guru melakukan tes kemampuan membaca kepada anak, sebagai penilaian guru dalam pembelajaran dan hasil belajar. Selain itu juga, disini guru memberikan perhaian khusus kepada siswa yang kurang lancar, dan diluar kelas guru bekerja sama dengan wali murid dengan maksud untuk selalu melatih anak membaca. Guru memberikan PR sebagai latihan, guru menilai kemampuan anak melalui permainan, nenberikan latihan juga sambil bermain, memberikan remidial perbaikan melalui permainan. Untuk evaluasi pembelajaran, guru melakukan perbaikan dengna memperbaiki proses pembelajaran yang lebih menyenangkan. Seperti awal guru tidak melakukan permainan pada observasi 1, di observasi ke 2 guru melakukan permainan. Pembawaan guru lebih asik, menyenangkan, dan media yang digunakan guru pada observasi lebih lengkap.

[75]Yudhi Munadi, *Meda Pembelajaran,* (Jakarta: Referensi, 2013), h.. 34

2. Data yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Media Movable Alphabet berbasis Metode Montessori pada pembelajaran Tematik SDN Jawa 5 Martapura.

   a. Faktor Guru

      1) Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan dan penglaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran[76]. Guru dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Kurangnya penguasaan terhadap jenis media dan metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan media dan metode. Itulah yang biasanya dirasakan oleh mereka yang bukan berlatar belakang pendidikan dan keguruan ditambah lagi belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai dan menguasai bahan yang diajarkannya.

Jadi, latar pendidikan guru merupakan faktor yang mempengaruhi, karena dengan latar belakang pendidikan akan mempermudah bidang yang akan dijalankan dan tentunya akan memberikan informasi yang tepat kepada anak didik. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran Tematik tema diriku materi mengenal huruf konsonan dan vokal hingga membaca dengan media movable alphabet berbasisi metode Montessori bahwa guru adalah lulusan perguruan tinggi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, ini tentunya sudah cukup membekali guru terhadap pengetahuan pengajaran dan pendidikan. Walaupun

[76]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 112.

secara nyatanya, sangat berbeda bidang yang dijalankannya, artinya guru perlu belajar lebih luas tentang bidang yang dijalankannya agar lebih berkompeten. Namun bukan berarti guru tak mampu melakukan pendidikan dalam bidang yang dijalankannya sekarang, karena guru sudah sangat lama dan berpengalaman mengajar bidang tersebut. Pengetahuan mengenai media Movable Alphabet berbasis metode Montessori sudah baik dilakukan guru, terlihat dalam proses implementasinya dalam proses pembelajaran Tematik sudah sesuai dengan teori yang ada, walau ada beberapa yang tidak bisa disesuaikan karena terkendala kondisi. Pengetahuan mengenai media Movable Alphabet berbasis metode Montessori di dapat ketika ikut lembaga les private selama kurang lebih 1 tahun, dan mengenai media dari pembinaan dari ketua lembaganya, diselingi juga dengan buka mengenai Montessori. Hanya saja, alangkah bagus jika guru berlatar belakang yang sesuai dengan bidangnya.

2) Pengalaman mengajar guru

Pengalaman mengajar merupakan faktor yang mempengaruhi Implementasi media Movable Alphabet berbasis metode Montessori pada pembelajaran Tematik tema diriku materi pengenalan huruf hingga membaca di kelas I SDN Jawa 5 Martapura ini dapat diketahui efektifitas keberhasilan Implementasi media tersebut pada pembelajaran Tematik tema diriku. Dengan pengalaman yang ada guru sudah cukup mampu memberikan ketauladanan yang baik bagi anak didik, sikap dan kelembutan dalam bertutur serta perilaku yang baik.

b. Faktor anak didik

1) Minat belajar

Minat ialah suatu aspek diri yang dapat menunjang semangat tinggi dalam proses belajar didalam kelas. Minat yang tinggi dalam diri peserta didik akan membuat dirinya menjadi senang mengikuti proses pembelajaran dan termotivasi untuk belajar secara sungguh-sungguh.[77]

Minat belajar anak didik juga merupakan faktor yang mempengaruhi Implementasi Media Movable Alphabet berbasis metode Montessori pada pembelajaran Tematik kelas I SDN Jawa 5 Martapura ini dapat dilihat dari anak yang memiliki minat yang besar dan semangat yang tinggi dengan seksamanya memperhatikan dan sesekali berteriak dengan maksud menjawab pertanyaan guru ketika guru berinteraksi dengan anak didik dengan pertanyaan-pertanyaan. Disisi lain ada juga anak yang tidak bersemangat mengikuti pelaksanaan pembelajaran Tematik dengan media movable alphabet berbasis metode Montessori, dengan tidak terlalu fokus memperhatikan, tatapannya kosong dengan sesekali mununduk. Ini semua dikarenakan oleh tingkat minat belajar anak didik yang bisa disebabkan belum makan, perkelahian dengan teman, masalah didalam keluarga, dan dislexia.

2) Kemampuan Anak didik

Kecerdasan besar peranannya dalam berhasil tidaknya seorang mempelajari sesuatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas pada umumnya akan lebih

[77]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54-72.

mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Dalam kenyataan tersebut perlu pemikiran khusus bagaimana cara mengorganisasi pelajaran sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi atau sesuai kesanggupan anak[78].

Kecerdasan anak didik juga merupakan faktor yang mempengaruhi Implementasi Media Movable Alphabet berbasis metode Montessori pada pembelajaran Tematik tema diriku materi pengenalan huruf hingga membaca SDN Jawa 5 Martapura ini dapat dilihat dari anak yang memiliki tingkat kecerdasan atau kemampuan yang mumpuni dengan mudah menyerap setiap pelajaran yang diberikan kepada mereka, kecuali mereka yang dislexia.

c. Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang yang mempengaruhi pelaksanaan dalam proses pembelajaran. Dari analisis hasil observasi yang penulis lakukan sarana dan prasarana di SDN Jawa 5 Martapura sudah cukup bagus dalam menunjang proses pembelajaran Tematik dengan menggunakan media Movable Alphabet berbasis metode Montessori. Hal tersebut dapat di lihat dari ruang kelas yang nyaman sehingga bagus untuk proses pembelajaran, dan tersedianya perpustakaan yang memiliki buku-buku penunjang proses pembelajaran Tematik.

[78]M.S. Hadisubrata, *Meningkatkan Intelegensi Anak Balita,* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), h. 34.